PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
2026, Vol. 4, No. 1, 01-15
https://doi.org/10.55681/primer.v4i1.473

Kebertahanan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Gelgel Tahun 1987–2024

Dewa Made Ary Praba Dwijanatha[1], Anak Agung Ayu Rai Wahyuni[2], Putu Dyah Pradnya Paramitha[3]
[123]Universitas Udayana
Corresponding Author's e-mail : dewa.ary184@gmail.com, rai_wahyuni@unud.ac.id, pradnya.paramitha@unud.ac.id

e-ISSN: 2985-7996

Article History:
Received: 15-01-2026
Revised: 04-02-2026
Accepted: 28-02-2026

© 2026, The Author(s)

Abstrak : Penelitian ini mengkaji kebertahanan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Gelgel pada periode 1987–2024 sebagai lembaga keuangan berbasis adat yang mampu mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan kelembagaan di Bali. Penelitian berfokus pada latar belakang pendirian, dinamika pengelolaan, serta implikasi keberadaan LPD terhadap kehidupan sosial ekonomi, sosial keagamaan, dan sosial budaya masyarakat Desa Adat Gelgel. Penelitian bertujuan menjelaskan faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan LPD serta menganalisis perannya dalam perkembangan masyarakat desa adat. Metode yang digunakan adalah metode sejarah melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi dengan memanfaatkan arsip, dokumen, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebertahanan LPD dipengaruhi oleh tata kelola kelembagaan yang adaptif, dukungan Desa Adat, kepercayaan masyarakat, serta penerapan nilai-nilai lokal dalam pengelolaannya. Sejak berdiri pada tahun 1987, LPD terus berkembang dalam pelayanan, tata kelola, dan pengawasan hingga mampu mempertahankan stabilitas kelembagaan pada tahun 2024. Keberadaan LPD turut meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, mendukung pembiayaan kegiatan adat dan keagamaan, serta memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat Desa Adat Gelgel.

Kata Kunci : kebertahanan, Lembaga Perkreditan Desa, Desa Adat Gelgel, sejarah ekonomi, pengelolaan lembaga.

How to cite: Dewa Made, Anak Agung Ayu Rai Wahyuni, & Putu Dyah Pradnya Paramitha. (2026). Kebertahanan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Gelgel Tahun 1987–2024. PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 4(1), 01–15. https://doi.org/10.55681/primer.v4i1.473

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi global mendorong perubahan paradigma pembangunan keuangan dari orientasi pertumbuhan menuju ketahanan (resilience), inklusivitas, dan keberlanjutan kelembagaan. Dalam konteks tersebut, lembaga keuangan berbasis komunitas (community-based financial institutions) semakin mendapat perhatian karena mampu memperluas akses pembiayaan, memperkuat modal sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui mekanisme yang sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya lokal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga keuangan berbasis komunitas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengelola aset dan memperoleh keuntungan, tetapi juga oleh kapasitas kelembagaan dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, dan menjaga legitimasi sosial (Melián-Navarro et al., 2022; Bassem et al., 2023).

Dalam perspektif Institutional Theory, keberlangsungan organisasi ditentukan oleh kemampuannya memperoleh legitimasi sosial, menyesuaikan diri terhadap norma yang berlaku, serta membangun hubungan yang kuat dengan komunitas. Oleh karena itu, keberlanjutan lembaga keuangan lokal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti tata kelola dan kepemimpinan, tetapi juga oleh dukungan sosial, regulasi, serta nilai budaya masyarakat (Suddaby et al., 2023). Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa modal sosial, tata kelola kelembagaan, dan partisipasi masyarakat merupakan faktor utama dalam membangun ketahanan organisasi berbasis komunitas (Berkes, 2022; Ostrom & Cox, 2023).

Di Indonesia, salah satu bentuk lembaga keuangan berbasis komunitas yang memiliki karakteristik khas adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Bali. LPD merupakan lembaga keuangan milik Desa Adat yang tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi keuangan, tetapi juga mendukung pelaksanaan kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat. Karakteristik tersebut menjadikan LPD berbeda dengan lembaga keuangan formal karena keberlangsungannya sangat dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara tata kelola organisasi, nilai-nilai adat, dan partisipasi masyarakat desa.

Seiring perkembangan zaman, LPD menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan lingkungan ekonomi, digitalisasi sektor keuangan, meningkatnya persaingan dengan lembaga keuangan formal, serta perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan. Digitalisasi memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi pelayanan, namun sekaligus menuntut lembaga keuangan lokal untuk terus berinovasi agar tetap kompetitif (Bassem et al., 2023; Suddaby et al., 2023). Dengan demikian, kemampuan beradaptasi menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan lembaga.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola organisasi, kualitas kepemimpinan, dan partisipasi masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan lembaga keuangan lokal. Bassem et al. (2023) menyatakan bahwa tata kelola yang baik mampu meningkatkan kepercayaan anggota dan memperkuat stabilitas kelembagaan. Sementara itu, Melián-Navarro et al. (2022) menegaskan bahwa keberhasilan lembaga keuangan berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan menjaga hubungan sosial dengan masyarakat sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan pandangan mengenai faktor dominan yang menentukan keberlanjutan lembaga. Sebagian penelitian menempatkan tata kelola sebagai faktor utama, sedangkan penelitian lain menekankan pentingnya modal sosial, budaya lokal, dan partisipasi masyarakat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan lembaga keuangan

berbasis komunitas perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara aspek kelembagaan, ekonomi, sosial, budaya, dan historis.

Perdebatan tersebut juga terlihat dalam kajian mengenai LPD di Bali. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek tata kelola, kesehatan keuangan, manajemen risiko, dan kontribusi LPD terhadap pembangunan ekonomi desa. Padahal, keberhasilan LPD mempertahankan eksistensinya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor manajerial, tetapi juga oleh kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai adat, kepercayaan masyarakat, dan perubahan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian mengenai kebertahanan LPD menjadi penting untuk memperkaya literatur mengenai sejarah ekonomi dan kelembagaan lokal di Indonesia.

Kajian mengenai LPD Desa Adat Gelgel memiliki relevansi akademik karena merupakan salah satu LPD tertua di Kabupaten Klungkung yang mampu bertahan sejak tahun 1987 hingga 2024. Selama hampir empat dekade, LPD ini tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam pembiayaan kegiatan adat, keagamaan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan LPD tidak semata-mata ditentukan oleh kinerja keuangan, melainkan juga oleh kemampuan membangun kepercayaan masyarakat, menerapkan tata kelola yang adaptif, dan mempertahankan nilai-nilai lokal sebagai landasan kelembagaan (Pratama & Mahyuni, 2023; Suardika & Budiartha, 2023; Wahyuni & Sara, 2024).

Meskipun demikian, penelitian mengenai LPD masih didominasi oleh perspektif ekonomi, akuntansi, dan manajemen, sedangkan kajian yang mengulas kebertahanan LPD dari sudut pandang sejarah kelembagaan masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada kinerja keuangan, *good corporate governance*, maupun digitalisasi layanan, sehingga belum banyak menjelaskan bagaimana dinamika historis, perubahan sosial, dan nilai-nilai adat membentuk kemampuan LPD dalam mempertahankan eksistensinya selama puluhan tahun (Putra & Yadnyana, 2022; Sutrisna & Arka, 2022; Chen & Hasan, 2023). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai proses adaptasi kelembagaan LPD dalam menghadapi perubahan ekonomi, sosial, dan teknologi secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji kebertahanan LPD Desa Adat Gelgel menggunakan pendekatan sejarah. Pendekatan ini memungkinkan rekonstruksi perkembangan kelembagaan sejak pendirian LPD pada tahun 1987 hingga tahun 2024, sekaligus menjelaskan hubungan antara tata kelola organisasi, kebijakan pemerintah, kelembagaan adat, serta perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Melalui perspektif historis, penelitian ini tidak hanya menjelaskan faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan LPD, tetapi juga menunjukkan proses adaptasi lembaga terhadap berbagai tantangan, termasuk perkembangan teknologi dan dinamika ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung kebertahanan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Gelgel selama periode 1987–2024, menjelaskan dinamika pengelolaannya, serta mengidentifikasi implikasi keberadaan LPD terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan masyarakat Desa Adat Gelgel. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian sejarah ekonomi dan kelembagaan lokal, sekaligus menjadi masukan bagi penguatan tata kelola lembaga keuangan berbasis adat di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sejarah (historical research) untuk menganalisis kebertahanan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Gelgel selama periode 1987–2024. Pendekatan ini dipilih karena mampu merekonstruksi perkembangan suatu lembaga secara kronologis sekaligus menjelaskan dinamika pengelolaan, faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungannya, serta implikasinya terhadap kehidupan masyarakat desa adat. Dalam penelitian sejarah, proses analisis tidak hanya berorientasi pada rekonstruksi peristiwa masa lalu, tetapi juga pada interpretasi hubungan antara perubahan kelembagaan dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang melingkupinya (Jordanova, 2020; Tosh, 2021). Rancangan penelitian mengacu pada tahapan metode sejarah yang meliputi heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi sehingga menghasilkan rekonstruksi historis yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pendekatan tersebut juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola kebertahanan LPD dalam menghadapi perubahan regulasi, dinamika ekonomi lokal, dan perkembangan kelembagaan desa adat.

Penelitian dilaksanakan di Desa Adat Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali, yang dipilih secara purposif karena merupakan lokasi berdirinya LPD Desa Adat Gelgel sejak tahun 1987 dan masih beroperasi hingga tahun 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa LPD Desa Adat Gelgel merupakan salah satu lembaga keuangan adat yang mampu mempertahankan eksistensinya selama lebih dari tiga dekade sehingga relevan untuk dikaji dari perspektif kebertahanan organisasi. Selain itu, keberadaan LPD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan sistem sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat desa adat sehingga menyediakan konteks yang komprehensif untuk menganalisis hubungan antara tata kelola kelembagaan dan keberlanjutan organisasi.

Subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap perkembangan LPD Desa Adat Gelgel, seperti pengurus LPD, pengawas, perangkat Desa Adat Gelgel, tokoh masyarakat, serta pihak lain yang memahami sejarah dan pengelolaan lembaga. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam melalui pemilihan informan yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti (Campbell et al., 2020; Ames et al., 2023).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan para informan, sedangkan data sekunder berasal dari arsip kelembagaan, dokumen resmi, laporan tahunan LPD, peraturan pemerintah, awig-awig desa adat, literatur ilmiah, serta berbagai dokumen historis yang berkaitan dengan perkembangan LPD Desa Adat Gelgel. Kombinasi kedua jenis data tersebut dilakukan untuk meningkatkan kelengkapan informasi sekaligus mendukung proses triangulasi sehingga interpretasi terhadap perkembangan LPD menjadi lebih komprehensif dan kredibel.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas operasional LPD, sistem pelayanan, hubungan antara pengelola dan masyarakat, serta implementasi fungsi kelembagaan dalam kehidupan desa adat. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti

memperoleh informasi historis sekaligus memahami perspektif informan mengenai perkembangan dan kebertahanan LPD. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah arsip, laporan keuangan, keputusan pemerintah, peraturan desa adat, dan berbagai dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan sejarah pendirian, pengelolaan, serta perkembangan LPD Desa Adat Gelgel dari tahun 1987 hingga 2024. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut memungkinkan proses triangulasi sehingga meningkatkan validitas dan kepercayaan hasil penelitian (Braun & Clarke, 2021; Flick, 2022).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk meningkatkan kredibilitas serta validitas temuan penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai jenis sumber, seperti arsip LPD Desa Adat Gelgel, dokumen pemerintah daerah, laporan keuangan, peraturan terkait Lembaga Perkreditan Desa, hasil wawancara dengan informan, serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi lapangan sehingga interpretasi terhadap dinamika perkembangan LPD dapat diuji melalui berbagai sudut pandang. Pendekatan triangulasi merupakan prosedur yang banyak digunakan dalam penelitian sejarah dan penelitian kualitatif karena mampu meningkatkan ketepatan interpretasi serta mengurangi potensi bias peneliti (Moon et al., 2021; Saunders et al., 2023).

Analisis data dilakukan secara bertahap mengikuti tahapan penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik difokuskan pada pengumpulan seluruh sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan perkembangan LPD Desa Adat Gelgel sejak berdiri pada tahun 1987 hingga tahun 2024. Selanjutnya dilakukan kritik sumber yang terdiri atas kritik eksternal dan kritik internal untuk memastikan autentisitas, kredibilitas, serta konsistensi informasi yang diperoleh. Kritik eksternal digunakan untuk menguji keaslian dokumen berdasarkan asal-usul, waktu penerbitan, dan otoritas penyusunnya, sedangkan kritik internal bertujuan mengevaluasi isi dokumen melalui perbandingan dengan sumber lain yang relevan sehingga informasi yang digunakan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Jordanova, 2020; Howell & Prevenier, 2021).

Tahap berikutnya adalah interpretasi, yaitu proses menghubungkan berbagai fakta historis yang telah diverifikasi menjadi rangkaian penjelasan yang utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebertahanan LPD Desa Adat Gelgel selama hampir empat dekade. Analisis dilakukan dengan menempatkan setiap peristiwa dalam konteks sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan masyarakat Desa Adat Gelgel sehingga dapat dipahami hubungan antara perubahan lingkungan eksternal dengan strategi adaptasi yang diterapkan oleh LPD. Pada tahap ini digunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis) untuk mengidentifikasi pola-pola utama mengenai transformasi kelembagaan, tata kelola organisasi, inovasi pelayanan, hubungan dengan masyarakat adat, serta dinamika regulasi yang memengaruhi keberlangsungan lembaga. Analisis tematik semakin banyak digunakan dalam penelitian sejarah kontemporer karena mampu menghasilkan sintesis yang sistematis terhadap data kualitatif yang berasal dari berbagai sumber (Braun & Clarke, 2022; Byrne, 2022).

Selanjutnya, hasil interpretasi disusun melalui tahap historiografi, yaitu penyajian hasil penelitian secara kronologis dan analitis sesuai perkembangan LPD Desa Adat Gelgel pada periode 1987–2024. Penyusunan narasi sejarah tidak hanya mendeskripsikan urutan peristiwa, tetapi juga menjelaskan hubungan sebab-akibat antara perubahan kebijakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, tata kelola kelembagaan, serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh LPD dalam mempertahankan

eksistensinya. Dengan demikian, historiografi yang dihasilkan mampu memberikan rekonstruksi sejarah yang komprehensif mengenai perjalanan LPD Desa Adat Gelgel sebagai lembaga keuangan berbasis desa adat yang tetap bertahan di tengah perubahan ekonomi, perkembangan teknologi, serta dinamika regulasi sektor keuangan di Indonesia.

Pendekatan metodologis tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya merekonstruksi perjalanan historis LPD Desa Adat Gelgel, tetapi juga menjelaskan faktor-faktor yang mendukung kebertahanan lembaga dalam jangka panjang. Kombinasi metode sejarah dengan analisis kualitatif memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara nilai-nilai adat, tata kelola kelembagaan, inovasi organisasi, serta perubahan lingkungan eksternal yang membentuk keberlangsungan LPD hingga tahun 2024. Pendekatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sejarah ekonomi lokal dan kelembagaan masyarakat adat melalui penyajian bukti empiris yang sistematis, valid, dan kontekstual (Degelsegger-Márquez et al., 2020; Braun & Clarke, 2022; Saunders et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Gelgel mempertahankan eksistensinya selama periode 1987–2024 tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola fungsi keuangan, tetapi juga oleh keterkaitannya dengan sistem sosial, budaya, dan kelembagaan Desa Adat Gelgel. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, observasi lapangan, dan wawancara dengan pengurus LPD, Bendesa Adat, serta masyarakat, ditemukan empat aspek utama yang menjelaskan kebertahanan LPD Desa Adat Gelgel, yaitu: (1) latar belakang pendirian yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat adat; (2) karakteristik sosial ekonomi masyarakat sebagai basis pelayanan LPD; (3) tata kelola kelembagaan yang adaptif; dan (4) kemampuan LPD menyesuaikan diri terhadap perubahan ekonomi dan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai adat.

Tabel 1. Profil Awal Pendirian LPD Desa Adat Gelgel

No	Aspek	Hasil Penelitian
1	Tahun berdiri	31 Oktober 1987
2	Dasar hukum	Keputusan Gubernur Bali Nomor 417 Tahun 1987
3	Modal awal	Rp2.500.000
4	Sumber modal	Pemerintah Daerah Provinsi Bali
5	Wilayah pelayanan	Desa Gelgel, Desa Kamasan, dan Desa Tojan
6	Dasar pengelolaan	Peraturan Daerah LPD dan Awig-awig Desa Adat Gelgel

Sumber: Diolah dari data penelitian (2026).

Gambar 1. Lukisan Wayang Kamasan di Kantor LPD Desa Adat Gelgel

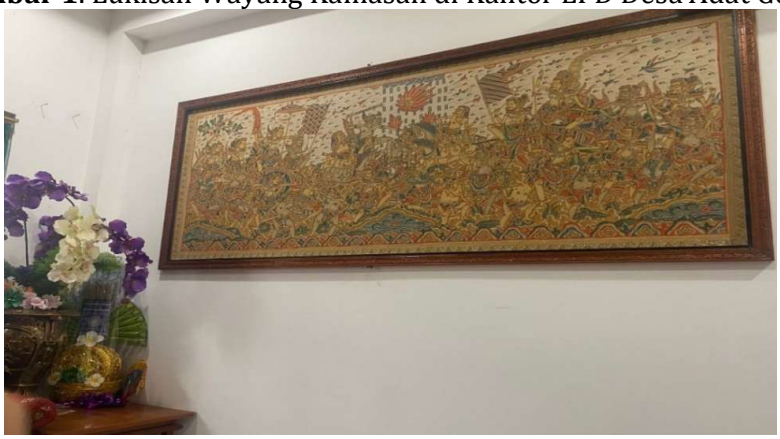

Keterangan: Lukisan Wayang Kamasan yang terdapat pada ruang tunggu kantor LPD menunjukkan integrasi antara fungsi ekonomi dengan pelestarian budaya lokal.
Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025.

Kondisi Sosial Ekonomi Desa Adat Gelgel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah pelayanan LPD meliputi tiga desa dinas, yaitu Desa Gelgel, Desa Kamasan, dan Desa Tojan yang berada dalam satu kesatuan Desa Adat Gelgel. Ketiga desa tersebut memiliki karakteristik ekonomi yang saling melengkapi sehingga membentuk basis kegiatan ekonomi masyarakat yang cukup beragam.

Jumlah penduduk yang menjadi potensi utama pelayanan LPD mencapai 12.510 jiwa dengan 3.061 kepala keluarga. Desa Gelgel merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar, disusul Desa Kamasan dan Desa Tojan. Kondisi demografis tersebut menunjukkan bahwa LPD memiliki basis nasabah potensial yang relatif besar dalam mendukung kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran kredit.

Tabel 2. Data Penduduk Wilayah Desa Adat Gelgel Tahun 2025

Wilayah	Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk
Desa Gelgel	1.290	5.178
Desa Kamasan	1.048	4.290
Desa Tojan	723	3.042
Total	3.061	12.510

Sumber**:** Desa Gelgel, Desa Kamasan, dan Desa Tojan (2025).

Data penelitian memperlihatkan bahwa struktur mata pencaharian masyarakat cukup beragam. Di Desa Gelgel sebagian besar masyarakat bekerja sebagai karyawan swasta dan wiraswasta, sementara Desa Kamasan didominasi oleh pelaku usaha mandiri yang bergerak pada sektor seni lukis Wayang Kamasan. Adapun masyarakat Desa Tojan didominasi oleh pekerja sektor swasta serta perkebunan.

Karakteristik ekonomi tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat didominasi oleh sektor usaha mikro, kerajinan, perdagangan, dan jasa yang membutuhkan dukungan modal kerja dalam skala kecil hingga menengah. Kondisi inilah yang kemudian menjadi ruang strategis bagi LPD dalam menyediakan fasilitas tabungan, deposito, maupun kredit produktif kepada masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kreatif berbasis budaya menjadi salah satu faktor penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat Desa Adat Gelgel. Desa Gelgel dikenal sebagai sentra tenun endek dan songket, sedangkan Desa Kamasan merupakan pusat seni lukis Wayang Kamasan yang telah dikenal secara nasional

maupun internasional. Kedua sektor tersebut membutuhkan dukungan pembiayaan secara berkelanjutan sehingga keberadaan LPD menjadi bagian penting dalam menjaga kesinambungan usaha masyarakat.

Tabel 3. Ringkasan Mata Pencaharian Dominan Masyarakat Desa Adat Gelgel Tahun 2025

Wilayah	Mata Pencaharian Dominan
Desa Gelgel	Karyawan swasta, wiraswasta, penenun endek dan songket
Desa Kamasan	Wiraswasta dan pelukis Wayang Kamasan
Desa Tojan	Karyawan swasta, pekebun, buruh harian

Sumber: Diolah dari data penelitian (2026).

Perkembangan Pengelolaan LPD Desa Adat Gelgel

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa perjalanan LPD Desa Adat Gelgel selama hampir empat dekade mengalami beberapa fase perkembangan.

Pada periode 1987–1998, kegiatan operasional masih berfokus pada pengenalan lembaga kepada masyarakat melalui sosialisasi dalam paruman adat. Sistem penghimpunan tabungan dilakukan dengan metode jemput bola, yaitu petugas mendatangi rumah-rumah nasabah untuk mengambil setoran tabungan. Strategi tersebut terbukti efektif membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang baru berdiri.

Memasuki periode 1998–2010, LPD mulai memperkuat sistem administrasi dengan penggunaan buku tabungan, peningkatan pelayanan kredit, serta pengembangan produk deposito. Pada fase ini jumlah nasabah mengalami peningkatan sehingga pengelolaan administrasi menjadi lebih terstruktur.

Selanjutnya pada periode 2010–2024, LPD memasuki fase modernisasi melalui penerapan sistem digital. Perubahan tersebut semakin dipercepat selama pandemi Covid-19 ketika mobilitas masyarakat mengalami pembatasan. Sebagai bentuk adaptasi, LPD mengembangkan layanan transaksi berbasis aplikasi digital sehingga masyarakat tetap dapat melakukan aktivitas keuangan secara lebih mudah.

Selain inovasi pelayanan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keuntungan usaha LPD dialokasikan secara proporsional untuk memperkuat modal lembaga sekaligus mendukung pembangunan desa adat. Sebanyak 60% laba digunakan sebagai penambahan modal, 20% diserahkan kepada desa adat, 10% untuk jasa pengurus, sedangkan masing-masing 5% dialokasikan bagi kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa keuntungan LPD tidak hanya dinikmati oleh lembaga, tetapi juga dikembalikan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.

Tabel 4. Alokasi Laba LPD Desa Adat Gelgel

Komponen	Persentase
Penambahan modal LPD	60%
Kontribusi kepada Desa Adat	20%
Jasa pengurus	10%
Dana sosial	5%
Dana pemberdayaan	5%

Sumber: Data penelitian (2026).

Tata Kelola dan Adaptasi Kelembagaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola LPD Desa Adat Gelgel mengintegrasikan prinsip manajemen modern dengan sistem kelembagaan adat.

Pengambilan keputusan dilakukan melalui paruman adat yang melibatkan Bendesa Adat, prajuru adat, pengurus LPD, dan perwakilan masyarakat sehingga setiap kebijakan memiliki legitimasi sosial yang kuat. Struktur organisasi LPD terdiri atas kepala (Pamucuk), sekretaris, bendahara, serta unit operasional seperti kredit, teller, administrasi, teknologi informasi, dan layanan digital, yang mencerminkan pengelolaan kelembagaan yang semakin profesional. Selain itu, LPD menjalin kemitraan strategis dengan Bank BPD Bali dalam pembinaan kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, serta digitalisasi layanan melalui aplikasi GO-Digital (Mpise LPD Digital), tanpa mengurangi otonomi LPD sebagai lembaga keuangan desa adat.

Gambar 2. Aplikasi GO-Digital (Mpise LPD Digital)

Keterangan: Aplikasi digital yang digunakan LPD Desa Adat Gelgel untuk mempermudah transaksi tabungan, pembayaran, dan layanan keuangan masyarakat.
Sumber: LPD Desa Adat Gelgel (2026).

Kebertahanan LPD Desa Adat Gelgel Tahun 1987–2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan LPD Desa Adat Gelgel selama kurun waktu 1987–2024 merupakan hasil dari proses adaptasi kelembagaan yang berlangsung secara bertahap. Berbeda dengan lembaga keuangan formal yang lebih menekankan orientasi bisnis, LPD Desa Adat Gelgel berkembang sebagai lembaga ekonomi berbasis komunitas yang mengintegrasikan fungsi ekonomi dengan kepentingan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat adat. Integrasi tersebut menjadikan hubungan antara lembaga dan masyarakat tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga bersifat sosial-kultural sehingga menghasilkan tingkat kepercayaan masyarakat yang relatif tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala LPD Desa Adat Gelgel, pada masa awal pendiriannya jumlah masyarakat yang menjadi nasabah masih terbatas. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi LPD sebagai lembaga keuangan desa. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pengurus melakukan sosialisasi secara langsung melalui kegiatan paruman adat, kunjungan ke rumah-rumah warga, serta pelayanan tabungan dengan sistem jemput bola. Strategi tersebut berhasil membangun hubungan yang lebih dekat antara pengurus LPD dengan masyarakat sehingga secara bertahap meningkatkan jumlah nasabah dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Selain membangun kepercayaan masyarakat, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan LPD mempertahankan eksistensinya dipengaruhi oleh konsistensi dalam menjalankan fungsi pelayanan kepada masyarakat. LPD tidak hanya menyediakan layanan tabungan dan kredit konsumtif, tetapi juga memberikan pembiayaan produktif bagi pelaku usaha kecil, petani, pedagang, perajin tenun, serta pelaku usaha mikro lainnya yang berada di wilayah Desa Adat Gelgel. Kondisi tersebut menjadikan keberadaan LPD memiliki kontribusi langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sehingga tingkat ketergantungan masyarakat terhadap lembaga semakin meningkat.

Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa hubungan yang erat antara masyarakat dengan LPD tidak terlepas dari karakteristik kelembagaan adat yang menjadi dasar pengelolaannya. Pengurus LPD dipilih melalui mekanisme musyawarah dalam paruman adat sehingga memperoleh legitimasi sosial dari masyarakat. Dengan demikian, setiap kebijakan yang diambil tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan masyarakat adat secara menyeluruh.

Adaptasi LPD terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa selama periode 1987–2024 LPD Desa Adat Gelgel mampu menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal. Salah satu tantangan internal adalah penyimpangan administrasi pada tahun 2002 yang menurunkan kepercayaan masyarakat. Permasalahan tersebut diselesaikan melalui *paruman adat* yang melibatkan pengurus LPD, Bendesa Adat, prajuru adat, dan masyarakat untuk menetapkan penyelesaian serta sanksi, sehingga sistem pengawasan berbasis adat terbukti efektif dalam menjaga keberlangsungan lembaga. Selain itu, LPD juga beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan pandemi Covid-19 melalui digitalisasi layanan, termasuk pengembangan aplikasi transaksi berbasis telepon pintar. Meskipun demikian, digitalisasi tidak menggantikan hubungan sosial dengan masyarakat, melainkan melengkapi pelayanan yang tetap mengedepankan komunikasi langsung, sistem jemput bola, dan forum adat.

Tabel 5. Perkembangan LPD Desa Adat Gelgel Tahun 1987–2024

Periode	Karakteristik Perkembangan
1987–1998	Tahap pendirian, sosialisasi kepada masyarakat, pelayanan tabungan jemput bola, pembangunan kepercayaan masyarakat.
1998–2010	Penguatan administrasi, penggunaan buku tabungan, pengembangan layanan kredit dan deposito, peningkatan jumlah nasabah.
2010–2019	Modernisasi tata kelola, peningkatan kualitas pelayanan, penguatan sistem organisasi.
2020–2024	Digitalisasi layanan, pengembangan aplikasi GO-Digital, adaptasi terhadap pandemi Covid-19 dan peningkatan pelayanan berbasis teknologi.

Sumber: Diolah dari hasil penelitian (2026).

Kontribusi LPD terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Adat Gelgel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi LPD Desa Adat Gelgel tidak hanya diukur dari aspek pertumbuhan aset maupun jumlah nasabah, tetapi juga dari manfaat yang diterima masyarakat dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. LPD secara konsisten mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk mendukung berbagai kegiatan desa adat, termasuk pembangunan pura, kegiatan keagamaan, pemberian bantuan sosial, serta pemberdayaan masyarakat. Skema pembagian laba tersebut

memperlihatkan bahwa keuntungan ekonomi yang dihasilkan lembaga dikembalikan kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial kelembagaan.

Hasil wawancara dengan Bendesa Adat dan Kepala LPD menunjukkan bahwa dana kontribusi kepada desa adat dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan berbagai kegiatan keagamaan yang sebelumnya menjadi beban masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi yang rutin diberikan adalah bantuan dana kepada setiap banjar adat dalam pelaksanaan kegiatan Pemacekan Agung. Dengan adanya dukungan tersebut, masyarakat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung karena sebagian kebutuhan pembiayaan kegiatan adat telah ditanggung oleh LPD.

Di bidang ekonomi, keberadaan LPD juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh akses pembiayaan usaha. Pelaku usaha tenun, pedagang, petani, maupun usaha kecil lainnya memperoleh alternatif sumber modal dengan prosedur yang lebih sederhana dibandingkan lembaga keuangan formal. Kondisi tersebut mendukung keberlangsungan usaha masyarakat sekaligus memperkuat aktivitas ekonomi lokal.

Pada aspek sosial, keberadaan LPD menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Adat Gelgel melalui penyerapan tenaga kerja pada bidang administrasi, pelayanan keuangan, teknologi informasi, keamanan, hingga pelayanan kredit. Dengan demikian, keberadaan LPD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai institusi yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Gambar 3. Laporan Pertanggungjawaban Tahunan LPD Desa Adat Gelgel

Keterangan: Laporan pertanggungjawaban tahunan menjadi media evaluasi kinerja, transparansi pengelolaan keuangan, dan penyampaian rencana kerja kepada masyarakat melalui forum paruman adat.
Sumber: LPD Desa Adat Gelgel (2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebertahanan LPD Desa Adat Gelgel selama periode 1987–2024 dibangun melalui kombinasi antara kepercayaan masyarakat, penguatan tata kelola organisasi, dukungan kelembagaan adat, kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta komitmen mengembalikan manfaat ekonomi kepada masyarakat desa adat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan LPD tidak hanya ditentukan oleh indikator kinerja

keuangan, tetapi juga oleh kemampuannya mempertahankan hubungan sosial yang harmonis dengan krama desa adat. Keseluruhan temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menjelaskan kebertahanan LPD Desa Adat Gelgel dalam perspektif penelitian terdahulu dan teori kelembagaan pada bagian pembahasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebertahanan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Gelgel selama periode 1987–2024 dipengaruhi oleh keterpaduan antara kebijakan pemerintah, tata kelola kelembagaan, serta kuatnya nilai-nilai adat yang berkembang di masyarakat. LPD Desa Adat Gelgel berdiri berdasarkan Keputusan Gubernur Bali Nomor 417 Tahun 1987 sebagai tindak lanjut kebijakan pembentukan LPD di Bali. Sejak awal, LPD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menyediakan layanan tabungan dan kredit, tetapi juga sebagai lembaga ekonomi berbasis adat yang mendukung kesejahteraan krama desa.

Pengelolaan LPD menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program kerja dan pengelolaan dana yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sedangkan pengorganisasian didukung oleh struktur kelembagaan yang jelas serta pengawasan Bendesa Adat melalui mekanisme *paruman* adat. Pengarahan dan pengawasan dilaksanakan secara berkala untuk menjaga akuntabilitas, meningkatkan kinerja, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Dalam pengelolaannya, Bank BPD Bali berperan sebagai mitra strategis melalui pembinaan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pengembangan layanan digital tanpa mengurangi otonomi LPD sebagai lembaga keuangan milik desa adat.

Keberadaan LPD Desa Adat Gelgel memberikan implikasi positif terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha, mendukung pembiayaan kegiatan keagamaan dan adat, serta memperkuat pelestarian nilai-nilai sosial budaya seperti *Menyama Braya* dan *Tri Hita Karana*. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan LPD mempertahankan eksistensinya tidak hanya ditentukan oleh kinerja ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan mengintegrasikan tata kelola yang baik dengan nilai-nilai lokal dan partisipasi aktif masyarakat desa adat.

Saran

LPD Desa Adat Gelgel diharapkan terus memperkuat tata kelola, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta mengembangkan layanan digital tanpa mengabaikan nilai-nilai adat sebagai identitas lembaga. Desa Adat Gelgel perlu mempertahankan dukungan melalui penguatan awig-awig, peningkatan partisipasi masyarakat, dan pengawasan yang berkelanjutan. Masyarakat diharapkan terus memanfaatkan layanan LPD secara bertanggung jawab serta menjaga kepercayaan terhadap lembaga. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji transformasi digital, tata kelola, dan membandingkan pengelolaan LPD di berbagai desa adat di Bali agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan LPD.

DAFTAR PUSTAKA

Agarwal, R., & Chua, C. E. H. (2022). Institutional resilience and organizational adaptation in community-based financial institutions. *Journal of Rural Studies, 92*, 120–131. https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2022.03.012

Alkharusi, H. (2022). A descriptive analysis and interpretation of data from Likert scales in educational and psychological research. *Indian Journal of Psychology and Education, 12*(2), 13–16.

Arimbawa, P. (2026, June 8). *Wawancara mengenai kelembagaan Desa Adat Gelgel dan hubungan Desa Adat dengan LPD* [Wawancara].

Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung. (2025). *Kecamatan Klungkung dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung.

Berkes, F., & Ross, H. (2021). Community resilience: Toward an integrated approach. *Society & Natural Resources, 34*(8), 1035–1052. https://doi.org/10.1080/08941920.2021.1885094

Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.

Bressan, A., Schaefer, R., & Silva, T. (2022). Financial sustainability and governance in community financial institutions: A systematic review. *Journal of Cleaner Production, 365*, 132745. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132745

Byrne, D. (2022). A worked example of Braun and Clarke's approach to reflexive thematic analysis. *Quality & Quantity, 56*(3), 1391–1412. https://doi.org/10.1007/s11135-021-01182-y

Chen, J., & Hasan, I. (2023). Governance quality and resilience of local financial institutions. *Finance Research Letters, 55*, 103871. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103871

Degelsegger-Márquez, A., Gruber, M., & Kienegger, J. (2020). Historical institutional analysis in contemporary social science research. *Social Sciences, 9*(11), 191. https://doi.org/10.3390/socsci9110191

Desa Adat Gelgel. (2026). *Dokumentasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Gelgel*. Dokumen internal.

Desa Gelgel. (2025). *Data kependudukan Desa Gelgel Tahun 2025*. Pemerintah Desa Gelgel.

Desa Kamasan. (2025). *Data kependudukan Desa Kamasan Tahun 2025*. Pemerintah Desa Kamasan.

Desa Tojan. (2025). *Data kependudukan Desa Tojan Tahun 2025*. Pemerintah Desa Tojan.

Edelsbrunner, P. A., Heene, M., & Bühner, M. (2025). Reliability in psychological measurement: Current developments and future directions. *Psychological Methods*. Advance online publication.

Fadli, M., & Suryanto, T. (2023). Institutional sustainability in rural financial institutions: Evidence from Southeast Asia. *Cogent Economics & Finance, 11*(1), 2238146. https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2238146

Howell, M., & Prevenier, W. (2021). *From reliable sources: An introduction to historical methods* (2nd ed.). Cornell University Press.

Jordanova, L. (2020). *History in practice* (3rd ed.). Bloomsbury Academic.

Karaferis, D., Alexopoulos, E. C., & Chatzis, P. (2022). Internal consistency reliability in survey research: A review of Cronbach's alpha applications. *Healthcare, 10*(11), 2264. https://doi.org/10.3390/healthcare10112264

Keputusan Gubernur Bali Nomor 417 Tahun 1987 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali.

Keputusan Gubernur Bali Nomor 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali.

Lembaga Perkreditan Desa Desa Adat Gelgel. (2024). *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Laporan Pemeriksaan Panureksa/BP-LPD Tahun Buku 2023*. LPD Desa Adat Gelgel.

Liu, Y., Zhang, H., & Wang, X. (2024). Institutional adaptation and financial resilience under economic uncertainty. *Journal of Asian Economics, 91*, 101706. https://doi.org/10.1016/j.asieco.2024.101706

Maier, M., Bartoš, F., & Wagenmakers, E.-J. (2023). Design and analysis of descriptive survey research: Recent methodological developments. *Behavior Research Methods, 55*(6), 2858–2874. https://doi.org/10.3758/s13428-022-01966-0

McGonagle, A. K., & Sastry, N. (2026). Advances in cross-sectional survey research and organizational studies. *Organizational Research Methods*. Advance online publication.

Moon, K., Brewer, T. D., Januchowski-Hartley, S. R., Adams, V. M., & Blackman, D. A. (2021). A guideline to improve qualitative social science publishing in ecology and conservation journals. *Ecology and Society, 26*(3), 17. https://doi.org/10.5751/ES-12663-260317

Nguyen, T. T., & Nguyen, H. T. (2022). Local financial institutions and sustainable rural development: Evidence from developing countries. *Sustainability, 14*(9), 5438. https://doi.org/10.3390/su14095438

Nursini, N., & Firmansyah, F. (2023). Community-based financial institutions and inclusive rural development. *Heliyon, 9*(8), e18842. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18842

Ostrom, E. (2021). Polycentric governance and institutional resilience: Contemporary perspectives. *Environmental Science & Policy, 124*, 321–330. https://doi.org/10.1016/j.envsci.2021.07.018

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.

Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pengurus dan Pengawas Internal Lembaga Perkreditan Desa.

Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.

Pratama, I. G. N., & Mahyuni, L. P. (2023). Sustainability of Village Credit Institutions (LPD) in Bali: Governance and cultural perspectives. *Cogent Business & Management, 10*(2), 2237654. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2237654

Putra, I. M. A., & Yadnyana, I. K. (2022). Good corporate governance and financial performance of Village Credit Institutions in Bali. *Problems and Perspectives in Management, 20*(3), 324–336. https://doi.org/10.21511/ppm.20(3).2022.26

Rahmawati, D., & Haryanto, J. T. (2024). Institutional transformation in community-based financial organizations. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 10*(1), 100189. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100189

Robinson, M. A. (2024). Using Likert scales in survey research: Best practices for measurement and analysis. *International Journal of Social Research Methodology*. Advance online publication.

Santosa, P. B., & Wibowo, A. (2021). Financial inclusion and institutional sustainability in local financial institutions. *International Journal of Social Economics, 48*(10), 1456–1472. https://doi.org/10.1108/IJSE-12-2020-0835

Sari, N. K., & Sudiana, I. M. (2024). The role of Balinese local wisdom in strengthening Village Credit Institutions. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy, 18*(2), 312–329. https://doi.org/10.1108/JEC-04-2023-0069

Saunders, B., Sim, J., Kingstone, T., Baker, S., Waterfield, J., Bartlam, B., Burroughs, H., & Jinks, C. (2023). Saturation in qualitative research: Exploring its conceptualization

and operationalization. *Quality & Quantity, 57*(2), 1893–1907. https://doi.org/10.1007/s11135-022-01421-4

Suardika, I. M. (2026, February 18). *Wawancara mengenai sejarah dan perkembangan LPD Desa Adat Gelgel* [Wawancara].

Suardika, I. M. (2026, May 19). *Wawancara mengenai pengelolaan operasional, digitalisasi, dan tata kelola LPD Desa Adat Gelgel* [Wawancara].

Suardika, I. N., & Budiartha, I. K. (2023). Cultural capital and institutional resilience of Village Credit Institutions in Bali. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 10*(6), 239–249. https://doi.org/10.13106/jafeb.2023.vol10.no6.0239

Sutrisna, K., & Arka, S. (2022). Performance and sustainability of Village Credit Institutions in Bali. *Economies, 10*(11), 292. https://doi.org/10.3390/economies10110292

Stratton, S. J. (2024). Population research: Convenience sampling strategies. *Prehospital and Disaster Medicine, 39*(1), 1–2. https://doi.org/10.1017/S1049023X23006735

Tutz, G. (2023). *Sampling methods for online surveys and observational studies*. Springer.

Ukai, A., Nakata, Y., & Yamamoto, K. (2024). Online questionnaire surveys using Google Forms in health and social science research. *BMC Research Notes, 17*, 85. https://doi.org/10.1186/s13104-024-06754-8

Wahyuni, N. M., & Sara, I. M. (2024). Institutional resilience of Village Credit Institutions amid digital transformation. *Sustainability, 16*(5), 2054. https://doi.org/10.3390/su16052054

Wu, M. J., Zhao, K., & Fils-Aime, F. (2022). Response rates of online surveys in published research: A meta-analysis. *Computers in Human Behavior Reports, 7*, 100206. https://doi.org/10.1016/j.chbr.2022.100206